

PENYEBAB KETULIAN

SETYO WAHYU WIBOWO

JUR.PLB-FIP

UPI

Penyebab tuli konduksi

1. Pada meatus akustikus eksterna : cairan (sekret, air) dan benda asing, polip telinga).
2. Kerusakan membrana timpani : perforasi, ruptura, sikatriks.
3. Dalam kavum timpani : kekurangan udara pada oklusio tuba, cairan (darah atau hematotimpanum karena trauma kepala, sekret pada otitis media baik yang akut maupun yang kronis), tumor.
4. Pada osikula : gerakannya terganggu oleh sikatriks, mengalami destruksi karena otitis media, oleh ankilosis stapes pada otosklerosis, adanya perlekatan-perlekatan dan luksasi karena trauma maupun infeksi, atau bawaan karena tak terbentuk salah satu osikula.

Penyebab tuli persepsi

- **Periode prenatal**

1. Oleh faktor genetik
2. Bukan oleh faktor genetik.

— Terutama penyakit-penyakit yang diderita ibu pada kehamilan trimester pertama (minggu ke 6 s/d 12) yaitu pada saat pembentukan organ telinga pada fetus. Penyakitpenyakit itu ialah rubela, morbili, diabetes melitus, nefritis, toksemia dan penyakit-penyakit virus yang lain.

— Obat-obat yang dipergunakan waktu ibu mengandung seperti salisilat, kinin, talidomid, streptomisin dan obatobat untuk menggugurkan kandungan.

- **Periode perinatal**

Penyebab ketulian disini terjadi diwaktu ibu sedang melahirkan.

Misalnya trauma kelahiran dengan memakai forceps, vakum ekstraktor, letak-letak bayi yang tak normal, partus lama.

Juga pada ibu yang mengalami toksemia gravidarum.

Sebab yang lain ialah prematuritas, penyakit hemolitik dan kern ikterus.

- **Periode postnatal**

1. Penyebab pada periode ini dapat berupa faktor genetik atau keturunan, misalnya pada penyakit *familiar perception deafness*.

2. Penyebab yang bukan berupa faktor genetik atau keturunan:

- **Pada Anak-anak :**

- a. Penyakit-penyakit infeksi pada otak misalnya meningitis dan ensefalitis.

- b. Penyakit-penyakit infeksi umum : morbili, varisela, parotitis (*mumps*), influenza, demam skarlatina, demam tipoid, pneumonia, pertusis, difteri dan demam yang tak diketahui sebabnya.

- c. Pemakaian obat-obat ototoksik pada anak-anak.

— Pada orang dewasa :

a. Gangguan pada pembuluh-pembuluh darah koklea, dalam bentuk perdarahan, spasme (iskemia), emboli dan trombosis. Gangguan ini terdapat pada hipertensi dan penyakit jantung.

b. Kolesterol yang tinggi : Oleh Kopetzky dibuktikan bahwa penderita-penderita tuli persepsi rata-rata mempunyai kadar kolesterol yang tinggi dalam darahnya.

c. Diabetes Melitus : Seringkali penderita diabetes melitus tak

mengeluh adanya kekurangan pendengaran walaupun kalau diperiksa secara audiometris sudah jelas adanya kekurangan pendengaran. Sebab ketulian disini diperkirakan sebagai berikut :

- Suatu neuropati N VIII.
- Suatu mikroangiopati pada telinga dalam (*inner ear*).
- Obat-obat ototoksik. Penderita diabetes sering terkena infeksi dan lalu sering menggunakan antibiotika yang ototoksik

d. Penyakit-penyakit ginjal :

Bergstrom menjumpai 91 kasus tuli persepsi diantara 224 penderita penyakit ginjal.

Diperkirakan penyebabnya ialah obat ototoksik, sebab

penderita penyakit ginjal mengalami gangguan ekskresi obat-obat yang dipakainya.

e. Influenza oleh virus. Oleh Lindsay dibuktikan bahwa *sudden deafness* pada orang dewasa biasanya terjadi bersamaan dengan infeksi traktus respiratorius yang disebabkan oleh virus.

f. Obat-obat ototoksik : Diberitakan bahwa bermacam-macam obat menyebabkan ketulian, misalnya : dihidrostreptomisin, salisilat, kinin, neomisin, gentamisin, arsenik, antipirin, atropin, barbiturat, librium.

- g. Defisiensi vitamin. Disebut dalam beberapa karangan, bahwa defisiensi vitamin A, B1, B kompleks dan vitamin C dapat menyebabkan ketulian.
- h. Faktor alergi. Diduga terjadi suatu gangguan pembuluh darah pada koklea.
- i. Trauma akustik : letusan bom, letusan senjata api, tuli karena suara bising.
- j. Presbiakusis : tuli karena usia lanjut.
- k. Tumor : Akustik neurinoma.
- l. Penyakit Meniere
- m. Trauma kapitis.

- **Psikogen**

Ketuliahan psikogen dapat :

- *simulated (malingering)*
- fungsional (histeri)

- **Tak diketahui sebabnya (*unknown*)**

Prosentasi bervariasi antara 20-40% kejadian ketuliahan.